

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Analisis Harga Saham Perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Harga Saham Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	69	314.00	38800.00	8.0453E3	8768.54269
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel Harga Saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 69, yang diperoleh dari sampel 23 perusahaan yang *listing* dari juni 2014 – november 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014-2016. Harga saham syariah dalam penelitian ini merupakan hasil dari

Harga Saham Syariah selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 69 sampel diatas dapat dilihat bahwa Harga Saham minimum 314.00.Harga saham dengan nilai Rp 314 tersebut pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015.sedangkan harga saham maximum 38800.00.Harga Saham dengan nilai tertinggi tersebut yaitu Rp38.800 dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016.Untuk standar deviasi sebesar 8768.54269 yang artinya kecenderungan data harga saham antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 8768.54269.

2. Analisis *Return On Asset* Perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif *Return On Asset*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	-4.75	40.18	8.6906	8.10078
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel ROA menunjukkan sampel (N) sebanyak 69, yang diperoleh dari sampel 23 perusahaan yang *listing* dari juni 2014 – november 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014-

2016. ROA dalam penelitian ini merupakan hasil dari hasil ROA selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 69 sampel diatas dapat dilihat bahwa ROA minimum yaitu -4.75. ROA dengan nilai -4,75% tersebut pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015. Sedangkan ROA maximum 40.18. ROA dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 40.18% dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 8.6906, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan ROA, rata-rata ROA yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 8.10078 yang artinya kecenderungan data ROA antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 8.10078.

ROA menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan.ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau aset yang dimilikinya.Tingkat rendahnya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi aset yang mereka miliki. Penggunaan aset yang tidak efisien akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian sebaliknya. ROA yang positif atau yang semakin besar meunjukkan bahwa pengelolaan atau manajemen aset yang telah dilakukan oleh perusahaan telah efisien, sehingga aset perusahaan mampu menghasilkan laba yang

semakin besar. Kondisi laba yang semakin besar akan meningkatkan permintaan saham, yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

3. Analisis *Return On Equity* Perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif *Return On Equity*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	69	-7.87	135.85	17.6252	24.71896
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel ROE menunjukkan sampel (N) sebanyak 69, yang diperoleh dari sampel 23 perusahaan yang *listing* dari juni 2014 – november 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014-2016. ROE dalam penelitian ini merupakan hasil dari hasil ROE selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 69 sampel diatas dapat dilihat bahwa ROE minimum yaitu -7.87. ROE dengan nilai -7,87% tersebut pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015. Sedangkan ROE maximum 135.85. ROE dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 135,85% dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 17.6252, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan ROE, rata-rata ROE yang selama 3 tahun

penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 24.71896 yang artinya kecenderungan data ROE antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 24.71896.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE secara eksplisit menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah perhitungan laba biaya hutang dan dividen saham preferen (biaya saham preferen). ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

4. Analisis *Net Profit Margin* Perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.4

**Statistik Deskriptif *Net Profit Margin*
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	69	-13.68	71.73	12.9341	11.32886
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel NPM menunjukkan sampel (N) sebanyak 69, yang

diperoleh dari sampel 23 perusahaan yang *listing* dari juni 2014 – november 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014-2016. NPM dalam penelitian ini merupakan hasil dari hasil NPM selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 69 sampel diatas dapat dilihat bahwa NPM minimum yaitu -13.68. NPM dengan nilai -13,68% tersebut pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2015. Sedangkan NPM maximum 71.73. NPM dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 71,73% dimiliki oleh perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2014. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 12.9341, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan NPM, rata-rata NPM yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 11.32886 yang artinya kecenderungan data NPM antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 11.32886.

NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya

untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan.

5. Analisa *Earning Per Share* Perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif *Earning Per Share*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	69	-81.28	1590.40	3.7381E2	412.70074
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel EPS menunjukkan sampel (N) sebanyak 69, yang diperoleh dari sampel 23 perusahaan yang *listing* dari juni 2014 – november 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014-2016. EPS dalam penelitian ini merupakan hasil dari hasil EPS selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 69 sampel diatas dapat dilihat bahwa EPS minimum yaitu -81.28. EPS dengan nilai minus Rp -81,28 tersebut pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2014. Sedangkan EPS maximum 1590.40. EPS dengan nilai tertinggi tersebut yaitu Rp 1.590,40 dimiliki oleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014. Untuk standar deviasi sebesar 412.70074 yang artinya kecenderungan data EPS antara perusahaan satu dengan perusahaan

lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 412.70074.

EPS merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Kemampuan EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

B. Pengujian Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, makaterdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dan jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1459.823	693.122		2.106	.039		
ROA	-108.498	168.979	-.100	-.642	.523	.087	11.510
ROE	223.603	48.137	.630	4.645	.000	.115	8.697
NPM	-123.347	44.956	-.159	-2.744	.008	.628	1.593
EPS	13.865	1.190	.653	11.647	.000	.674	1.483

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

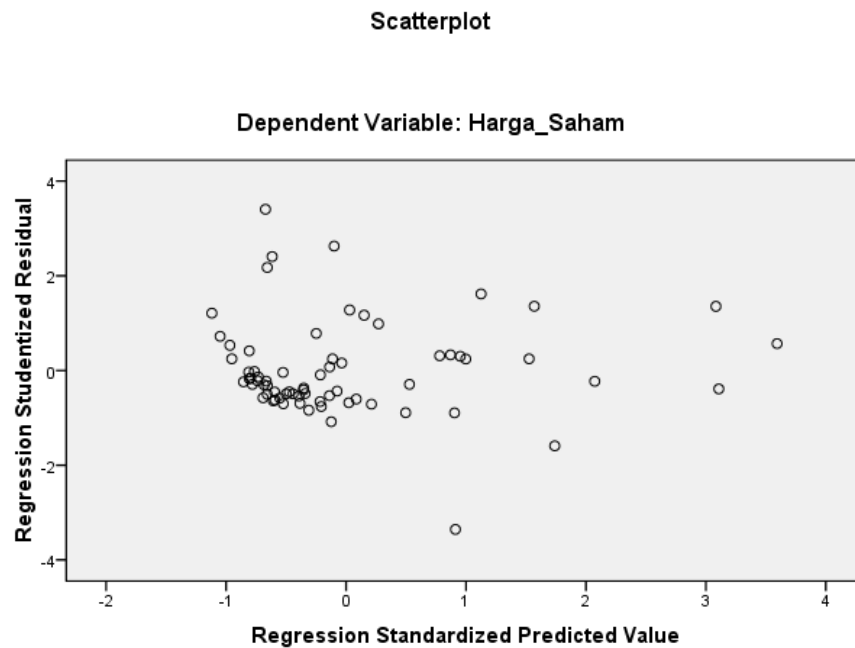
Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,87, variabel ROE sebesar 0,115, variabel NPM sebesar 0,628, dan variabel EPS sebesar 0,674. Sementara itu, nilai VIF variabel ROA sebesar 11,510, variabel ROE sebesar 8,697, NPM sebesar 1,593 dan EPS sebesar 1,483.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel ROA hasil *tolerance* $0,87 < 0,10$, itu berarti nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dilihat dari nilai VIF variabel ROA adalah $11.510 > 10$, ini berarti lebih besar dari 10, hasil itu menyimpulkan bahwa adanya multikolinearitas dalam variabel ROA. Pada variabel yang lainnya seperti ROE, NPM dan EPS bebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan nilai VIF pada variabel-variabel tersebut kurang dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

b) Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik *Scatterplot*). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari gambar 4.1 diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Secara umum untuk mendeteksi autokorelasi

dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹⁰⁶

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^p					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.864	.856	3327.25244	2.136

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin Watson pada *Model Summary* adalah sebesar 2.136. Jadi karena $1,65 < 2,136 < 2,35$ maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas salah satunya dengan metode KolmogorovSmirnov (K-S). Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukan *Parametric Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan

¹⁰⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0....*, hal 80

nilai residual variabel *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Harga Saham.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas dengan Nilai Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22790901E3
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) atas nilai residual sebesar 0,100. Nilai ini kemudian dibandingkan menggunakan taraf *signifikansi* atau $\alpha = 5\%$, yaitu 0,05. Data dapat dikatakan normal jika *signifikansi* lebih besar dari 5%. Hasil uji normalitas di dapat nilai *signifikansi* $0,100 > 0,05$, nilai *signifikansi* lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1459.823	693.122		2.106	.039
ROA	-108.498	168.979	-.100	-.642	.523
ROE	223.603	48.137	.630	4.645	.000
NPM	-123.347	44.956	-.159	-2.744	.008
EPS	13.865	1.190	.653	11.647	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Output diatas dari tabel *Coefficients* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = 1459,823 - 108,498 (\text{ROA}) + 223,603 (\text{ROE}) - 123,347 (\text{NPM}) + 13,865 (\text{EPS})$$

Keterangan:

- Harga Y bila $X=0$ (harga konstan). Konstanta sebesar 1459,823 menyatakan bahwa jika tidak ada ROA, ROE, NPM, dan EPS, maka Harga Saham adalah Rp 1459,823
- Koefisien regresi X_1 sebesar 108,498 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit variabel ROA, maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 108,498 satu satuan, sebaliknya jika setiap penurunan 1

satuan unit variabel ROA maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 108,498 pula per satu satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Total aset tersebut merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari aset lancar dan tidak lancar. Maka dari itu diketahui bahwa jika aset perusahaan naik maka nilai harga saham perusahaan tersebut juga naik. Nilai koefisien negatif (-108,498) menunjukkan bahwa nilai ROA terhadap Harga Saham berpengaruh negatif

- c) Koefisien regresi X2 sebesar 223,603 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit variabel ROE maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 223,603 satu satuan, sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel ROE maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 223,603 pula per satu satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. ROE mencakup hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Maka dari itu dapat diketahui bahwa jika modal milik perusahaan naik, maka setiap harga saham juga ikut naik, sebaliknya jika modal perusahaan turun maka akan diikuti penurunan harga saham pula. Setiap kenaikan dan penurunan modal maka harga saham akan naik ataupun turun sebesar 223,603. Nilai koefisien positif

(223,603) menunjukkan bahwa ROE terhadap Harga Saham berpengaruh positif

- d) Koefisien regresi X3 sebesar 123,347 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit variabel NPM, maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 123,347 satu satuan, sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPM maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 123,347 pula per satu satuan dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Dimana rasio tersebut mencakup kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal saham. Maka dari itu dapat diketahui bahwa jika penjualan milik perusahaan naik, maka setiap harga saham juga ikut naik, sebaliknya jika penjualan perusahaan turun maka akan diikuti penurunan harga saham pula. Setiap kenaikan dan penurunan modal maka harga saham akan naik ataupun turun sebesar 123,347. Nilai koefisien negatif (-123,347) menunjukkan bahwa nilai NPM terhadap Harga Saham berpengaruh negatif
- e) Koefisien Regresi X4 sebesar 13,865 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit variabel EPS maka akan menaikkan variabel Harga Saham sebesar 13,865 satu satuan, sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel EPS maka akan menurunkan variabel Harga Saham sebesar 13,865 pula per satu satuan dengan asumsi variabel

independen lain dianggap konstan. Rasio EPS merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. EPS mencakup antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Maka dari itu dapat diketahui bahwa jika jumlah uang yang dihasilkan setiap lembar saham naik, maka setiap harga saham juga ikut naik, sebaliknya jika jumlah uang yang dihasilkan setiap lembar saham perusahaan turun maka akan diikuti penurunan harga saham pula. Setiap kenaikan dan penurunan modal maka harga saham akan naik ataupun turun sebesar 13,865. Nilai koefisien positif (13,865) menunjukkan bahwa EPS terhadap Harga Saham berpengaruh positif.

- f) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan untuk tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

**Hasil Uji Determinasi
Model Summary^p**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.856	3327.25244

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,864. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2

semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,856 artinya 85,6% variabel terikat Harga Saham dijelaskan oleh Variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* dan sisanya 14,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan model lain.

5. Uji Hipotesis

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H5 : ROA, ROE, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

a) Uji secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu anatara X1 (*Return On Asset*) terhadap Y (Harga Saham), X2 (*Return On Equity*) terhadap Y (Harga Saham), X3 (*Net Profit Margin*) terhadap Y (Harga Saham), dan X5 (*Earning Per Share*) terhadap Y (Harga Saham).

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1459.823	693.122		2.106	.039
ROA	-108.498	168.979	-.100	-.642	.523
ROE	223.603	48.137	.630	4.645	.000
NPM	-123.347	44.956	-.159	-2.744	.008
EPS	13.865	1.190	.653	11.647	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: hasil Output Uji SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian parsial atau uji t, yaitu melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya yaitu sebagai berikut:

Cara 1 : H0: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

H1: Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : H0: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

H1: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

1) Menguji Signifikansi Variabel *Return On Asset* (X_1)

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel *Return On Asset* diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0.523. Nilai $0,523 > 0,05$ maka hipotesis 1 tidak teruji, sehingga *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9955 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 69 - 1 = 68$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,642 < 1,9955$ dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis tidak teruji. Sehingga *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Jakarta Islamix Index.

2) Menguji Signifikansi Variabel *Return On Equity* (X_2)

Dari tabel 4.10 nilai signifikansi untuk variabel *Return On Equity* diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0.000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka tolak H0 dan terima H1 yaitu hipotesis teruji. Sehingga *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9955 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 69 - 1 = 68$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari nilai

tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,645 > 1,9955$ dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka terima H_1 atau hipotesis teruji. Sehingga *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Jakarta Islamix Index.

3) Menguji Signifikansi Variabel *Net Profit Margin* (X_3)

Dari tabel 4.10 nilai signifikansi untuk variabel *Net Profit Margin* diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0.008. Nilai $0,008 < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 yaitu hipotesis teruji. Sehingga *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9955 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 69 - 1 = 68$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,744 > 1,9955$ dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka terima H_1 atau hipotesis teruji. Sehingga *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Jakarta Islamix Index.

4) Menguji Signifikansi Variabel *Earning Per Share* (X_4)

Dari tabel 4.10 nilai signifikansi untuk variabel *Earning Per Share* diketahui bahwa nilai Sig. adalah 0.000. Nilai $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_1 yaitu hipotesis teruji.

Sehingga *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,9955 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 69 - 1 = 68$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 11,647 > 1,9955$ dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka terima H_1 atau hipotesis teruji. Sehingga *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Jakarta Islamix Index.

b) Uji secara Simultan (Uji F)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Index, pengambilan keputusan menggunakan 2 cara:

Cara 1: H_0 : Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

H_1 : Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: H_0 : Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis tidak teruji

H_1 : Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.520E9	4	1.130E9	102.068	.000 ^a
	Residual	7.085E8	64	1.107E7		
	Total	5.228E9	68			

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari hasil uji tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0.000. Nilai tersebut jika di analisis maka $0,000 < 0,005$ maka tolak H_0 , terima H_1 yang berarti hipotesis teruji. Hal ini berarti secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Variabel Harga Saham yang terdaftar di Jakarta Islamix Index.

Sedangkan statistik dengan Uji F, F_{hitung} diperoleh sebesar 102,068 dan F_{tabel} diperoleh dengan cara V_1 dan V_2 . $V_1 = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 69 - 3 - 1 = 65$. F_{tabel} tersebut diperoleh sebesar 2,53. Maka $F_{hitung}(102,068) > F_{tabel}(2,53)$ maka tolak H_0 , terima H_1 yaitu hipotesis teruji. Hal ini berarti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Dari keempat variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari *Earning Per Share*, hal itu dapat dilihat dari tabel *coefficient* dalam tabel T yang menyatakan bahwa hasil uji parsial yang hasilnya paling tinggi yaitu variabel *Earning Per Share*. Karena jika thitung lebih tinggi dari ttabel maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, dan hasil variabel *Earning Per Share* merupakan variabel dengan nilai tertinggi diantara keempat variabel tersebut. Maka dari itu variabel *Earning Per Share* merupakan variabel yang paling berpengaruh diantara keempat variabel tersebut.